

## HASIL PENELITIAN

### **ANALISIS KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR JALAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS MASYARAKAT PERKOTAAN LOKASI: KECAMATAN WENANG, MANADO**

**Andy A.M. Malik**

Staf Pengajar Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi Manado

**Abstrak.** Kecamatan Wenang tercatat memiliki jumlah penduduk sekitar 35.758 jiwa. Kecamatan ini terdapat banyak kegiatan perdagangan baik barang maupun jasa. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk bekerja di bidang perdagangan dan jasa dan daerah ini bisa dibilang daerah yang tidak mempunyai lahan hijau karena banyak terdapat bangunan-bangunan. Dilihat pada peta kondisi eksisting yang ada, kecamatan ini mempunyai tingkat kepadatan yang sangat padat baik permukimannya, fasilitas perdagangan, sehingga rentan dengan kemacetan. Di bagian-bagian tertentu dari kecamatan Wenang seperti di jalan Sarapung, sering terjadi kemacetan seiring diberlakukannya sistem *one-way traffic*. Dan saat ini ada beberapa titik di jalan yang merupakan daerah kemacetan salah satunya di daerah *Zero Point* dan di depan pusat-pusat perdagangan.

Yang menjadi salah satu penyebab utamanya adalah keadaan dan kondisi jalan yang kurang baik. Kondisi jalan yang buruk seperti berlubang, tidak rata akan membuat ketidaknyamanan para pengguna jalan. Selain itu kondisi dari Trotoar di Kecamatan Wenang belum memenuhi standar yang berlaku. Pemilihan material yang tidak sesuai, pembuatan trotoar tidak yang tidak mengikuti peraturan dan standar yang ada mengakibatkan tujuan dan fungsi dari trotoar tidak terwujud.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sarana kota berupa jalan, sangat perlu diperhatikan dan perlu adanya perhatian untuk membuatnya lebih baik lagi, agar menghindari hal-hal merugikan terjadi di dalam suatu Wilayah atau Kota dalam hal ini Kecamatan Wenang sehingga bisa menjadi kecamatan yang bisa diandalkan untuk menunjang berkembangnya Kota Manado ke depan.

**Kata Kunci :** Kecamatan Wenang, Infrastruktur, Jalan

#### **PENDAHULUAN**

Jalan sebagai salah satu prasarana transportasi merupakan urat nadi kehidupan masyarakat dan mempunyai peranan penting dalam usaha pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Jalan juga memiliki

peranan untuk mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pembangunan jalan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat atas angkutan

barang dan jasa (orang) yang aman, nyaman, dan berdaya guna yang benar – benar dimanfaatkan dan agar dapat dirasakan oleh masyarakat (Hudson, 1997).

Jalan juga merupakan bagian sistem transportasi nasional mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung ekonomi, sosial budaya, lingkungan, politik, serta pertahanan dan keamanan. Dari aspek ekonomi, jalan sebagai modal sosial masyarakat merupakan katalisator di antara proses produksi, pasar, dan konsumen akhir. Dari aspek sosial budaya, keberadaan jalan membuka cakrawala masyarakat yang dapat menjadi wahana perubahan sosial, membangun toleransi, dan mencairkan sekat budaya.

Dari aspek lingkungan, keberadaan jalan diperlukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Dari aspek politik, keberadaan jalan menghubungkan dan mengikat antar daerah, sedangkan dari aspek pertahanan dan keamanan, keberadaan jalan memberikan akses dan mobilitas dalam penyelenggaraan sistem pertahanan dan keamanan. Sedangkan trotoar adalah salah satu infrastruktur penunjang jalan yang digunakan oleh pejalan kaki

## METODOLOGI

Lokasi penelitian berada di Kota Manado tepatnya berada di Kecamatan Wenang. Penelitian ini dilakukan dengan berbasis survey lapangan bersifat kuantitatif serta menganalisisnya berdasarkan *formative evaluation* berdasarkan UU No 38 Tahun 2004 tentang jalan, dimana penelitian ini melibatkan pada perhitungan angka, prosentase, rata-rata, serta perhitungan statistik dari hasil survey (Dunn,1981).

## PEMBAHASAN

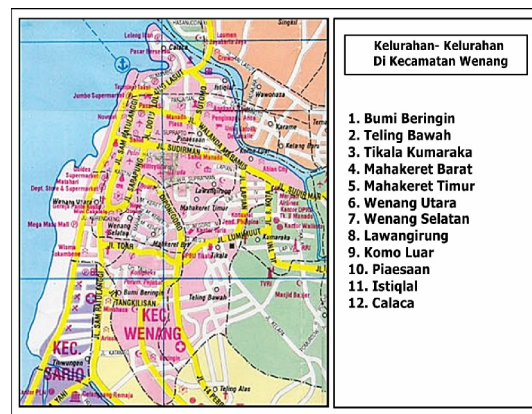
### Potensi dan Karakteristik Wilayah

Berdasarkan RTRW Kota Manado 2007-2027, wilayah Kecamatan Wenang sering disebut sebagai pusat kota lama, pada kecamatan ini berlokasi Pelabuhan Manado dengan

Kampung Cina dan Kampung Arab. Kawasan ini menjadi kawasan yang vital bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Manado terutama di bidang perekonomian dengan terdapatnya pusat kota (lama) yang mayoritas kegiatan adalah perdagangan dan jasa. Kecamatan Wenang adalah salah satu kecamatan terpadat penduduknya bahkan juga terpadat sirkulasi kendaraannya.

Karena, Kecamatan Wenang berfungsi sebagai pusat sirkulasi, semua jalur sirkulasi di wilayah Kota Manado terpusat di kawasan pusat kota (lama) ini. Demikian juga, dengan adanya Pelabuhan Laut Manado lebih menegaskan tentang peranan wilayah Kecamatan Wenang sebagai cikal bakal atau titik awal berdirinya Kota Manado.

Meskipun secara geografis wilayah Kecamatan Wenang bertopografi berbukit namun tingkat kepadatan bangunannya sangat tinggi, karena kawasan-kawasan perbukitan tersebut sebagian besar telah dijadikan sebagai kawasan terbangun.



Gambar 1. Peta Kecamatan Wenang

## ANALISIS

### Kajian teoritis

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di

bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Jalan memiliki klasifikasi berdasarkan jenis-jenisnya.

Standar jalan terdiri dari :

➤ **Jalan bebas hambatan (*freeway*)**

Jalan umum untuk lalu lintas menerus yang memberikan pelayanan menerus/tidak terputus dengan pengendalian jalan masuk secara penuh, dan tanpa adanya persimpangan sebidang, serta dilengkapi dengan pagar ruang milik jalan, paling sedikit 2 (dua) lajur setiap arah dan dilengkapi dengan median.

➤ **Jalan raya (*highway*)**

Jalan umum untuk lalu lintas menerus dengan pengendalian jalan masuk secara terbatas dan dilengkapi dengan median, paling sedikit 2 (dua) lajur setiap arah.

➤ **Jalan sedang (*road*)**

Jalan umum dengan lalu lintas jarak sedang dengan pengendalian jalan masuk tidak dibatasi, paling sedikit 2 (dua) lajur untuk 2 (dua) arah dengan lebar paling sedikit 7 (tujuh) meter.

➤ **Jalan kecil (*street*)**

Jalan umum untuk melayani lalu lintas setempat, paling sedikit 2 (dua) lajur untuk 2 (dua) arah dengan lebar paling sedikit 5,5 (lima setengah) meter.

**Kondisi Infrastruktur Jalan**

Kondisi jalan yang ada di kecamatan wenang hampir 30% dapat dilihat belum sesuai standar yang tertera pada UU no 34 tahun 2006 yaitu lebar jalan tidak sesuai sehingga masih terlihat adanya kemacetan selain itu banyak terdapat juga jalan-jalan yang berlubang, bekas galian yang dibiarkan terbuka sehingga membahayakan pengguna jalan.

Untuk kondisi infrastrukturnya yakni trotoar kurang lebar sehingga menyulitkan para pejalan kaki, selain itu juga masih terdapat trotoar yang kondisinya masih memprihatinkan yakni berlubang, tergenang air, terbuat dari bahan yang licin sehingga seringkali bila terjadi hujan banyak pejalan kaki yang terpeleset. Pada

umumnya standar perumahan dan permukiman yakni trotoar harus memiliki luas miniman 1 meter.

Tabel 1. Matriks Kuantitas dan Kualitas Jalan

No	Nama Jalan	Kt	Ku	Nilai
1	Jln 14 Februari	A	S	±
2	Jln. 17 Agustus	A	B	+
3	Jln. B.W Lopian	A	S	±
4	Jln. Babe Palar	A	B	+
5	Jln. C.H Talu	A	S	±
6	Jln. Sam Ratulangi (sebagian)	A	B	+
7	Jln. Toar	A	B	+
8	Jln. Diponegoro	A	S	±
9	Jln. Sarapung	A	B	+
10	Jln. Sudirman	A	B	+
11	Jln. Sutomo	A	S	±
12	Jln. Dotu lolong Lasut	A	S	±
13	Jln. Walanda maramis	A	B	+
14	Jln. Tangkilisan	A	S	±
15	Jln. Nusantara	A	K	-
16	Jln. Veteran Calaca	A	K	-
17	Jln. S. Parman	A	S	±
18	Jln. Lembong	A	K	-

**KET :**

**Kt = Kuantitas** A ; Aspal B ; Batu / krikil  
T ; Tanah

**Kw = Kualitas** B ; Baik S ; Sedang  
K ; Kurang

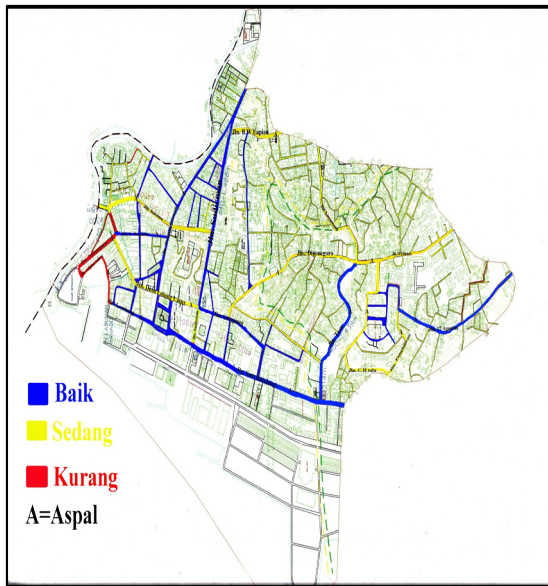
**Nilai** + ; Baik ; Sedang ± ; Kurang -

Tabel 2. Prosentse Tingkat Kuantitas dan Kualitas Jalan

Kuantitas		Kualitas		Nilai	
Aspal	100%	Baik	38.9 %	Baik	38.9%
Batu/kerikil	0%	Sedang	44.4 %	Sedang	61.1%
Tanah	0%	Kurang	16.7 %	Kurang	0%

Dari tabel 2 nampak bahwa semua jalan yang berada di kecamatan wenang rekonstruksinya sudah terbuat dari aspal seluruhnya tapi masih ada jalan yang kualitasnya masih kurang dan sedang, berdasarkan presentase kondisi jalan di kecamatan Wenang yaitu 100% terbuat dari aspal, kualitasnya 38,9% baik, 44,4% sedang, 16,7% kurang, jika dilihat secara keseluruhan maka akan tampak bahwa kondisi jalan yang ada di kecamatan wenang sedang-sedang saja yakni sebesar 61,1% tidak terlalu baik juga tidak terlalu rusak.

Kondisi jalan yang baik merupakan jalan yang konstruksinya aspal dan keadaannya tidak berlubang sedangkan untuk jalan yang kualitas sedang yakni terdiri dari kontruksi aspal dan kondisinya tidak rusak parah atau tidak terdapat banyak lubang pada sepanjang jalan yang disebabkan oleh aspal yang rusak maupun dari penggalian kabel optik telkom, dan untuk jalan yang kondisinya kurang yaitu ditandai dengan konstruksinya terdiri dari aspal akan tetapi kerusakan yang terjadi sangat parah sepanjang jalan terdapat lubang-lubang yang mengganggu pengendara bermotor.



Gambar 2. Peta Kondisi Infrastruktur Jalan di Kecamatan Wenang

Tabel 3. Matriks Kuantitas dan Kualitas Trotoar

No	Nama Jalan	Kt	Ku	Nilai
1	Jln 14 Februari	TD	K	-
2	Jln. 17 Agustus	PV	S	±
3	Jln. B.W Lapian	CB	S	±
4	Jln. Babe Palar	PV	S	±
5	Jln. C.H Talu	CB	S	±
6	Jln. Sam Ratulangi (sebagian)	PV	B	+
7	Jln. Toar	PV	B	+
8	Jln. Diponegoro	PV	S	±
9	Jln. Sarapung	PV	S	±
10	Jln. Sudirman	PV	B	+
11	Jln. Sutomo	CB	S	±
12	Jln. Dotu lolong Lasut	CB	B	±
13	Jln. Walanda maramis	PV	S	±
14	Jln. Tangkilisan	TD	K	-
15	Jln. Nusantara	TD	K	-
16	Jln. Veteran Calaca	PV	K	-
17	Jln. S. Parman	CB	S	±
18	Jln. Lembong	CB	K	-

**KET :**

**Kt = Kuantitas** PV ; Paving Stone CB ; Cor Beton; TD ; Tidak Ada

**Kw = Kualitas** B ; Baik S ; Sedang K ; Kurang

**Nilai** + ; Baik ; Sedang ± ; Kurang -

Tabel 4. Prosentse Tingkat Kuantitas dan Kualitas Trotoar

Kwantitas		Kwalitas		Jumlah	
PV	50.0%	Baik	22.2%	Baik	16.7%
CB	33.3%	Sedang	50.0%	Sedang	61.1%
TD	16.7%	Kurang	27.8%	Kurang	22.2%

Dari tabel 4 nampak bahwa sebagian besar kondisi trotoar mempunyai kondisi yang sedang-sedang saja yaitu ditandai dengan 61,1% kondisinya sedang, sedangkan jika dilihat dari



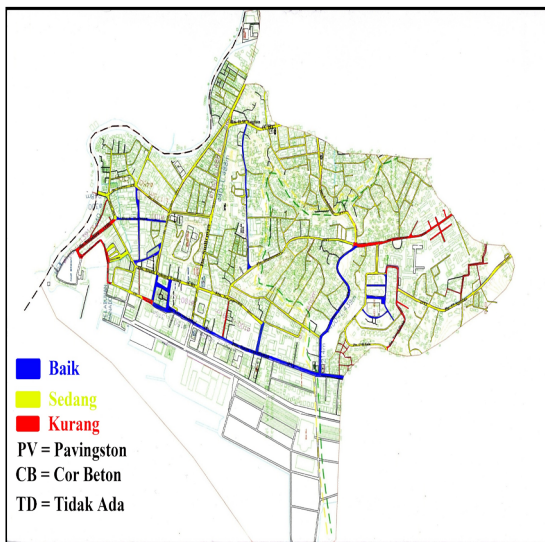
kuantitasnya kondisi trotoar yang ada di Kecamatan Wenang 50% dengan konstruksi terbuat dari pavingstone, serta mempunyai kualitas 50% sedang-sedang saja.

Untuk mengetahui keadaan sebuah trotoar itu kondisinya baik, sedang atau kurang kita dapat menggunakan tabel matriks trotoar dimana jika sebuah trotoar konstruksinya terbuat dari *pavingstone* akan tetapi kualitasnya sedang maka kondisi trotoar itu akan dikategorikan sedang.

Untuk kualitas yang baik merupakan kondisi dimana jika sebuah trotoar tidak terdapat kerusakan sedikitpun serta tidak ditumbuhi rumput atau benda apapun yang menghalangi pejalan kaki.

Untuk trotoar yang kualitasnya sedang jika pada sebuah trotoar terdapat kerusakan berupa lubang-lubang pada tempat tertentu akan tetapi tidak secara keseluruhan serta terdapat benda-benda yang menghalangi pejalan kaki dapat berupa pohon, tempat sampah atau pot-pot bunga yang diletakkan di tengah-tengah trotoar.

Untuk trotoar yang kualitasnya kurang kriterianya jika kondisi trotoar sudah hancur dan membahayakan pejalan kaki.



Gambar 3. Peta Kondisi Trotoar di Kecamatan Wenang

Tabel 5. Rekapitulasi Kuantitas dan Kualitas Jalan Dan Trotoar di Kecamatan Wenang

No	Nama Jalan	Jalan	Trotoar	Total
1	Jln 14 Februari	±	-	-
2	Jln. 17 Agustus	+	±	+
3	Jln. B.W Lapian	±	±	±
4	Jln. Babe Palar	+	±	+
5	Jln. C.H Talu	±	±	±
6	Jln. Sam ratulangi (sebagian)	+	+	+
7	Jln. Toar	+	+	+
8	Jln. Diponegoro	±	±	±
9	Jln. Sarapung	+	±	+
10	Jln. Sudirman	+	+	+
11	Jln. Sutomo	±	±	±
12	Jln. Dotu lolong Lasut	±	±	±
13	Jln. Walanda maramis	+	±	+
14	Jln. Tangkilisan	±	-	-
15	Jln. Nusantara	±	-	-
16	Jln. Veteran Calaca	±	±	±
17	Jln. S. Parman	±	±	±
18	Jln. Lembong	±	-	-

**KET :**

+ ; Baik ; Sedang ± ; Kurang -

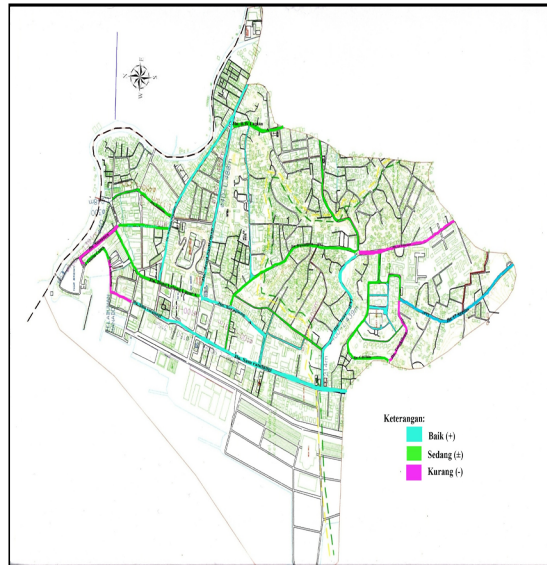
Tabel 6. Rekapitulasi Presentase Kuantitas dan Kualitas Jalan Dan Trotoar di Kecamatan Wenang

No	Keterangan	+	±	-
1	Jalan	38.9%	61.1%	0%
2	Trotoar	16.7%	61.1%	22.2%
<b>Jumlah</b>		<b>27.8%</b>		<b>61.1%</b>

Dari tabel rekapitulasi maka tampak bahwa jalan yang berada pada kondisi baik yakni sebesar 38,9% serta untuk trotoar sebesar

16,7%, sedangkan 61,1% kondisi jalan dan trotoarnya berkategori sedang.

Untuk jalan tidak ada yang kondisinya kurang tetapi untuk trotoar ada sekitar 22,2% yang kondisinya masih kurang, hal ini tentunya dapat menjadi acuan dalam perencanaan infrastruktur jalan selanjutnya agar ditata lebih baik lagi.



Gambar 3. Peta Rekapitulasi Kondisi Jalan dan Trotoar di Kecamatan Wenang

### KESIMPULAN

Berdasarkan survey dan analisis dapat disimpulkan bahwa keadaan infrastruktur (jalan dan trotoar) di kota Manado khususnya di Kecamatan Wenang sebagian besar masuk dalam standar 70% atau mempunyai kondisi jalan yang baik tetapi ada juga yang belum masuk standar kurang lebih 30% atau dapat di katakan kurang baik.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa keadaan jalan dan trotoar yang ada di Kecamatan Wenang cukup baik. Kondisi jalan yang baik salah satunya berada di koridor Jalan 17 Agustus sebagai akses menuju kantor pemerintahan provinsi Sulawesi Utara, namun

sebagian jalan belum memiliki trotoar dan sebagian trotoarnya menggunakan material tegel dimana pada waktu hujan bisa menjadi licin sehingga membahayakan pengguna trotoar.

Namun ada juga sebagian jalan dan trotoar di Kecamatan Wenang yang kurang baik seperti Jalan Lembong karena di jalan lembong ada terdapat banyak lubang yang berada di badan jalan sedangkan trotoarnya pun belum ada.

Kondisi seperti inilah yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah terutama dinas terkait, sebab peningkatan kualitas infrastruktur bukan hanya dapat meningkatkan percepatan pembangunan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas sosial masyarakat (aspek kenyamanan dan keamanan dari pengguna jalan serta trotoar).

### DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, William N., (1981), *Public Policy Analysis: An Introduction*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Black, John, (1977), *Public Inconvenience Access and Travel in Seven Sydney Suburbs*, Canberra: Australia National University.
- Hudson, Ronald W., Ralph Haas, Waheed Uddin (1997), *Infrastructure Management: Integrating Design, Construction, Maintenance, Rehabilitation and Renovation*, McGraw-Hill Professional Publishing, New York.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
- RTRW Kota Manado 2007-2027.